

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh lembaga bernama sekolah. Proses yang dilakukan adalah memberi pengajaran, bimbingan, juga pelatihan kepada siswa. Proses ini dilakukan demi untuk masa depan siswa itu sendiri.<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa proses pendidikan adalah proses yang dilakukan pendidik atau guru dalam mengembangkan potensi siswa, baik itu kecerdasan, minat, bakat, religi atau membuat siswa lebih taat pada agama, dan lainnya dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga di lingkungannya. Tujuan utama pendidikan itu sendiri menurut UU No. 20 Tahun 2003 yakni “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Hingga saat ini, suatu lembaga yang secara tepat dapat membentuk kecerdasan, kepribadian, dan akhlak siswa adalah lembaga pendidikan. Maka dari itu, proses pelaksanaannya harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus sehingga nantinya dapat dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang cakap, pintar, berbudi luhur serta berakhlak mulia dengan berpegang teguh Al-Qur’an dan Hadits.<sup>3</sup>

Membahas tentang pendidikan, maka takkan terlepas dari yang namanya proses belajar mengajar. Pada pendidikan terdahulu proses belajar mengajar hanya berpusat pada siswa dan bersifat individualisme. Guru menjadi peran utama dalam proses pembelajaran dan siswa tidak diberi kesempatan untuk berkeaktifan dalam menyampaikan ide, pikiran dan pendapatnya

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan : edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 4.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 75-76.

<sup>3</sup> Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 11.

dalam proses pembelajaran di kelas. Guru lebih dominan dan dengan sendirinya siswa adalah pihak yang menurut serta pasif. Para siswa memiliki minat, latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat siswa berbeda dalam kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya yang dimiliki.<sup>4</sup> Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya sebuah pembaharuan dalam proses belajar mengajar supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Maka ditemukannya bermacam-macam metode yang bervariasi guna untuk memudahkan bagi guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siswa mempunyai minat, bakat serta potensi yang dapat dikembangkannya ke hal yang lebih positif.<sup>5</sup> Potensi yang dimiliki setiap siswa tidak hanya mereka dapatkan dari pengalaman sehari-harinya saja tetapi juga dari bimbingan guru yang ada di sekolah. Maka dari itu dibutuhkan sebuah metode yang tepat yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru yang mampu dan profesional yang dalam pengelolaan pembelajarannya dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik dan berakhlak mulia. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk berpikir kritis, maka metode pembelajaran lebih menekankan kepada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Jadi disini peneliti mencoba untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang tidak hanya melibatkan keaktifan siswa yang pintar saja tetapi juga untuk seluruh anggota siswa yang ada di kelas untuk berperan serta di dalam pembelajaran untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

<sup>5</sup> Imam Bernadib, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 20.

<sup>6</sup> Andi Halimah, METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS DI SD/MI, *Jurnal AULADUNA*, VOL. 1 NO. 1 JUNI 2014: 27-35 (2014): 28.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

Realitas yang didapat peneliti di lapangan mengenai metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading Composition*) ini pernah digunakan atau tidak oleh guru/pendidik di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran Bahasa Jawa kelas III materi tokoh pewayangan yaitu tentang pandhawa lima. Disana telah dituliskan bahwa dalam mengajar materi ini guru menggunakan metode *CIRC*. Jadi bisa dipastikan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti memang sudah ada di madrasah tempat penelitian berlangsung. Selain dari RPP, juga dari fakta-fakta yang telah ditemukan peneliti ketika sedang melakukan observasi awal ke madrasah pada tanggal 12 Februari 2020. Menyatakan bahwa memang para guru/pendidik di madrasah tersebut terutama pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas III menggunakan metode *CIRC* di dalam proses pembelajarannya.

Dan untuk idealitas atau referensi dari penelitian ini adalah tentang metode *CIRC* yang diambil dari buku dan jurnal ilmiah. Dari buku, diantaranya: Endang Mulyatiningsih dengan judul *Metode Penelitian Terapan dalam bidang Pendidikan* tahun 2013. Dan dari Jurnal Ilmiah, diantaranya: (1). Jurnal Ilmiah dari Andi Halimah dengan judul penelitian yaitu *Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dalam pembelajaran membaca dan menulis di MI/SD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* tahun 2014, (2). Jurnal Ilmiah dari Siti Nur Azizah dengan judul penelitian yaitu *Penerapan model CIRC dengan media ular tangga dalam peningkatan penyelesaian soal cerita pada siswa kelas V SDN 2 Kutosari, Fakultas PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kebumen* tahun 2016.

Dan untuk fakta mengenai tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa di MI tersebut dapat dibilang masih sangat kurang. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di MI pada hari Ahad tanggal 12 Februari 2020 tersebut yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa terutama siswa di kelas III yang dalam hal membaca dan menulisnya masih dibilang kurang. Banyak siswa di kelas III itu dalam hal membacanya masih banyak yang mengeja, dan juga kurang lancar. Dan untuk kemampuan menulisnya juga sangat kurang karena taraf membacanya masih belum bisa di bilang baik dan masih perlu bimbingan yang terus menerus dari guru kelas terutama guru mapel pada masing-masing pelajaran maka bisa dipastikan bahwa tingkat

kemampuan menulisnya juga kurang karena biasanya untuk menulis diperlukan proses membaca kata maupun kalimat yang di tuliskan gurunya dan di dalam buku lks para siswa.

Untuk idealitas atau referensi dari penelitian ini adalah tentang kemampuan membaca dan menulis yang diambil dari buku dan jurnal ilmiah. Dari buku, diantaranya: (1) Iskandarwassid dengan judul Strategi Pembelajaran Bahasa tahun 2015, (2) Mulyono Abdurrahman dengan judul Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar tahun 2014. Dari Jurnal Ilmiah, diantaranya: (1) Novika Cormilia dengan judul penelitian yaitu Penerapan Cooperative Learning Tipe make a match untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara jawa, jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018, (2) Lina Susanti dengan judul penelitian yaitu Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui model pembelajaran cooperative tipe course review horay pada siswa kelas IV SDN Kedungjuran Pekalongan, jurnal PGSD fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang, (3) Bhismo Aji Wibowo dengan judul penelitian yaitu Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Quantum Teaching, jurnal Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018, (4) Annisa Alfiatun Nurrohman dengan judul penelitian yaitu Penggunaan media Flash Cards untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara jawa, jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2015.

Maka dari itu, sejalan dengan hasil observasi awal di MI Islamiyah Gamong mengenai fakta tentang metode *CIRC* dan keadaan siswa yang juga di tunjukkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan pada hari Ahad tanggal 12 Februari 2020 ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi aksara Jawa. Salah satu contohnya adalah jumlah jam pelajaran bahasa jawa dalam satu minggu hanya sebanyak 2 jam saja. Tetapi fakta positifnya adalah ketika pembelajaran Bahasa Jawa memang fokus materi yang diperdalam oleh guru mata pelajaran Bahasa Jawa adalah materi aksara jawa itu sendiri. Karena menurut penuturan bersama narasumber yang dilakukan peneliti bahwa materi aksara jawa ini adalah materi yang berkelanjutan dari jenjang kelas yang rendah yaitu di kelas III ini ke jenjang kelas yang lebih tinggi yaitu di kelas IV, di kelas V dan di kelas VI. Jadi disini, guru pada setiap pertemuannya lebih menekankan materi aksara jawa kepada siswa kelas III sebagai

pengetahuan dasar bagi siswa tentang materi aksara jawa tersebut. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti karena fokus penelitiannya yang dipilih peneliti adalah pada materi aksara jawa. Pada materi aksara jawa di kelas III ini, pengetahuannya masih mengenai cara membaca dan menulis aksara jawa yang masih bersifat dasar karena belum disertai sandhangan aksara jawa nya.

Banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa jawa khususnya pada materi aksara jawa itu merupakan pelajaran yang rumit dan sulit untuk di pahami oleh siswa sehingga ketika pelajaran bahasa jawa sedang berlangsung banyak sekali siswa yang kurang memperhatikan, kurang fokus dan banyak yang memilih untuk mengobrol ataupun bermain sendiri dengan teman sebangkunya tanpa mendengarkan penjelasan dari guru. Hal itu terjadi karena sejak awal siswa memiliki anggapan bahwa pelajaran bahasa jawa itu sulit, dan membingungkan bagi mereka. Dan anggapan yang itulah yang menjadikan para siswa tidak berminat untuk belajar mata pelajaran bahasa jawa. Dan hal itu yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran tersebut. Padahal bahasa jawa ini merupakan bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa di daerah jawa terutama daerah jawa tengah dan jawa timur. Tetapi di dalam pelaksanaannya di sekolah, banyak guru yang masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk lebih mempelajari dan menyukai pembelajaran bahasa jawa tersebut.

Dari pemaparan diatas, yang membuat pelajaran aksara jawa kurang menarik untuk dipelajari siswa adalah cara mengajar guru itu sendiri yang hanya menggunakan metode ceramah saja yang beracuan pada buku pegangan siswa dan buku pegangan guru saja tanpa adanya media penunjang seperti gambar macam-macam bentuk huruf aksara jawa. Pada kelas III, siswa itu belum bisa untuk diajak berangan-angan atau membayangkan bentuk huruf aksara jawa, mereka harus diberikan contoh nyata, contoh konkretnya. Dan ketika mengajar, guru hanya terpacu pada siswa yang aktif dan pintar saja sedangkan siswa yang pasif dalam pembelajarannya dibiarkan tanpa diberi perhatian supaya sang anak mau berperan aktif. Hal itu yang akan membuat siswa semakin tidak menyukai suatu pelajaran tertentu.

Jika kemampuan membaca dan menulis siswa rendah, maka ketika dalam mempelajari materi aksara jawa ini siswa akan menemukan banyak kesulitan. Hal tersebut dapat dilihat dari

kurang lancarnya siswa dalam membaca dan menulis tiap huruf Jawa, siswa kesulitan dalam membedakan setiap huruf jawa (Ha-Na-Ca-Ra-Ka). Selain itu siswa masih kesulitan dalam menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa yang setiap hurufnya memiliki bentuk yang berbeda-beda. Ketika siswa masih kesulitan dalam hal membaca aksara jawa, maka siswa juga akan sangat sulit untuk menuliskannya. Dalam hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih kebingungan untuk membedakan masing-masing bentuk huruf untuk menulis mana bentuk dari masing-masing huruf aksara jawa tersebut. Misalnya guru menyuruh siswa untuk menuliskan huruf aksara jawa “Ha” makanya terkadang siswa masih salah menulisnya menjadi huruf “Da”. Karena ada beberapa huruf aksara jawa yang mempunyai kemiripan bentuknya. Hal itu yang terkadang membuat siswa kebingungan untuk membedakan bentuk huruf aksara jawa yang jumlahnya ada 20. Ketika siswa membedakan saja masih kesulitan apalagi untuk menghafalkan ke 20 huruf aksara jawa.

Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang termotivasi, siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode, yang digunakan oleh gurunya pada saat mengajar yang terkesan monoton dan kurang menarik untuk siswa.<sup>8</sup> Namun, memang sebagian besar guru Bahasa Jawa kurang melakukan variasi dalam menyampaikan pembelajarannya terutama dalam materi Aksara Jawa. Mereka kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional yaitu dengan sekedar menggunakan buku atau gambar sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan tidak dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Sehingga siswa menjadi acuh dan pasif dalam pembelajarannya dan tidak adanya interaksi guru dan siswa. Ketidaktifan siswa di dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dari sikap siswa ketika pelajaran berlangsung, seperti siswa hanya mendengarkan ceramah tanpa memperhatikan apa yang sedang di jelaskan gurunya.<sup>9</sup> Selain itu

---

<sup>8</sup> Novika Cormilia, PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-7 2018, PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, (2018): 249.

<sup>9</sup> Lina Susanti, PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE RIVIEW HORAY PADA SISWA KELAS IV SDN

siswa juga jarang diberikan latihan oleh gurunya untuk berlatih membaca dan menulis huruf aksara Jawa. Padahal penguasaan kompetensi aksara jawa memerlukan waktu yang cukup panjang karena selain siswa diharuskan dapat hafal masing-masing huruf aksara jawa juga harus menguasai aturan-aturan bagaimana tata cara penulisan aksara jawa yang baik dan benar.<sup>10</sup>

Dalam pelajaran bahasa jawa ini, kemampuan membaca dan menulis aksara jawa merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipunyai oleh siswa. Untuk itu perlu adanya pembaharuan pembelajaran bahasa Jawa terutama dalam materi aksara Jawa di sekolah yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan kepada budayanya sendiri melalui proses pembelajaran yang kreatif dari gurunya.<sup>11</sup> Pembaharuan tersebut meliputi beberapa hal yakni mengenai metode atau cara guru dalam menyampaikan materi, penggunaan media yang menarik bagi siswa dan lain sebagainya.

Jadi disini peneliti mencoba berinovasi dalam hal metode pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan materi aksara jawa yaitu dengan menggunakan metode *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)*. Metode *CIRC* adalah metode baru yang berfokus pada kegiatan membaca dan menulis, pelaksanaannya dilakukan secara kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak, tanpa memperdulikan jenis kelamin, kecerdasan, suku, dan lainnya. Bisa dikatakan, dalam satu kelompok berisi bermacam-macam siswa dengan kemampuan yang berbeda. Ketika menggunakan metode ini, maka siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok, kemudian tugas tersebut hasilnya akan

---

KEDUNGGARAN PEKALONGAN, *Journal of Elementary Education 1 (2)*, ISSN 2252-9047 (2012): 5.

<sup>10</sup> Novika Cormilia, PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-7 2018, PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, (2018): 249.

<sup>11</sup> Arif Nur Rahman, PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF, *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta*, 1 (2013): 1.

dipresentasikan di depan kelas, kemudian didengarkan dan ditanggapi oleh kelompok lain.<sup>12</sup>

Aksara Jawa adalah materi wajib yang dipelajari dalam mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Dengan bentuk huruf aksara Jawa yang rumit, menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membaca juga menulis aksara Jawa, apalagi dengan aturan baku penulisan, menjadi penyebab siswa enggan memperdalam penguasaan materi aksara Jawa.

Keterampilan yang berhubungan dengan aksara Jawa dalam Kurikulum di sekolah tingkat dasar adalah membaca serta menulis huruf aksara Jawa. Dua keterampilan ini (baca dan tulis) berarti siswa mampu mengenali huruf aksara Jawa dan mampu menggunakan simbol. Begitu pula dengan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa *nglegena* yang menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada sekolah dasar. Aksara Jawa *nglegena* merupakan aksara Jawa yang belum mendapatkan sandhangan aksara Jawa nya. Jadi aksara Jawa ini sedikit mudah untuk dipelajari oleh siswa karena siswa tinggal menghafal setiap huruf dari aksara Jawa untuk merangkai kata dan kalimat.

Maka dari itu, salah satu dalam penggunaan metode untuk kemampuan membaca dan menulis adalah dengan metode *CIRC*. Berkaitan dengan aksara Jawa *nglegena* ini, bahwa kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa di sekolah dasar masih sangat rendah. Kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu bentuk upaya kita sebagai warga negara yang baik dalam melestarikan salah satu budaya Jawa. Membaca ialah kegiatan mengulas bacaan atau isi buku yang menjadikan pembaca dapat memahami bacaan atau isi buku tersebut. Jadi, kemampuan membaca aksara Jawa adalah kegiatan mengulas isi huruf aksara Jawa dengan melihat bentuk huruf dan bunyi dari masing-masing aksara Jawa tersebut. Aksara Jawa mempunyai kerumitan bentuk dari huruf-hurufnya yang berbeda satu dengan yang lainnya dan jumlah huruf yang cukup banyak yaitu 20 huruf aksara Jawa dapat menjadikan peserta didik tingkat sekolah dasar cukup kesulitan dan enggan membaca huruf aksara Jawa ini. Selain itu, anggapan siswa bahwa membaca aksara Jawa itu sesuatu yang sulit adalah karena kurangnya latihan dan

---

<sup>12</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), 246.

kurang membiasakan diri untuk membaca aksara Jawa.<sup>13</sup> Sedangkan kemampuan menulis aksara Jawa adalah salah satu kegiatan untuk menerjemahkan isi bacaan mengenai berbagai macam huruf aksara Jawa ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan apa yang dipahami oleh siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di dalam penelitian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan judul penelitian, yaitu: “Penerapan metode *CIRC (Cooperative Interated Reading Composision)* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian merupakan batasan masalah dalam suatu penelitian atau dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Agar menjadi terarah, maka penelitian ini dibatasi dengan permasalahan yang akan diungkapkan sehingga lebih mudah dipahami dan menghindari salah penafsiran pada maksud dan tujuan penelitian tersebut dijabarkan.

Fokus Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah terciptanya inovasi metode pembelajaran baru yaitu metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composision)* yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Jawa siswa materi aksara Jawa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat ditemukan beberapa rumusan masalah yang ditemukan, diantaranya :

Bagaimana penerapan metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composision)* dapat

---

<sup>13</sup> Annisa Alfiatun Nurrohmah, dkk, PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARDS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA, *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, (2015): 1.

<sup>14</sup> Andi Halimah, METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS DI SD/MI, *Jurnal AULADUNA, VOL. 1 NO. 1 JUNI 2014*: 27-35, (2014): 31. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539>

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading Compositioin)* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus secara baik dan efisien.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat penelitian yang ditemukan, diantaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah pengetahuan baru dan dapat memberikan inovasi model pembelajaran baru yaitu metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading Compositioin)* pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa. Dan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa. Sehingga diharapkan nantinya dengan inovasi metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi aksara jawa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik dan siswa mempunyai bekal dasar pengetahuan aksara jawa untuk ke jenjang kelas berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis, meliputi:

- a) Manfaat penelitian bagi Sekolah: untuk mengetahui betapa pentingnya pembaharuan inovasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru supaya prestasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat.
- b) Manfaat penelitian bagi Guru: untuk menjadi referensi kepada guru tentang bagaimana cara meningkatkan minat, motivasi dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III salah satunya dengan metode pembelajaran inovatif dan kreatif yang dilakukan oleh seorang guru terutama guru mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai salah metode yang menarik digunakan dalam bahasa jawa. Salah satunya dengan metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading Compositioin)*.

- c) Manfaat penelitian bagi Siswa: untuk menjadikan motivasi dan minat belajar bagi siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan metode pembelajaran yang belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya, sehingga siswa lebih bersemangat, lebih termotivasi, dan tidak merasa jenuh dengan materi yang di ajarkan gurunya secara baik dan benar di sekolah sehingga dapat berguna untuk masa depan siswa.
- d) Manfaat bagi Peneliti lain: dapat menjadi bahan sebagai wawasan dan pengetahuan baru mengenai penerapan metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

## **F. Sistematika Penelitian**

Di dalam BAB I Pendahuluan ini, terdiri atas pertama ada (1) Latar Belakang Masalah, yang kedua ada (2) Fokus Penelitian, setelah itu, ada Rumusan Masalah, dilanjutkan dengan (3) Tujuan Masalah, selanjutnya ada (4) Manfaat Penelitian dan yang terakhir ada yang namanya (5) Sistematika Penelitian.

Untuk BAB II Kerangka Teori terdiri dari beberapa poin, yaitu yang pertama ada (1) Teori-teori yang terkait dengan judul seperti teori tentang kemampuan membaca dan menulis, ada pengertian aksara jawa di dalam mata pelajaran bahasa jawa, yang kedua ada (2) Penelitian Terdahulu yang digunakan peneliti antara lain: Pertama, berjudul “Penggunaan Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari. Yang Kedua berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan melalui metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Yang ketiga berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui model Quantum Learning dengan media kartu kata siswa kelas IIIA SDN Petompom 02 Semarang”. Setelah penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti, selanjutnya ada yang namanya (3) Kerangka Berfikir.

Pada BAB III Metode Penelitian terdiri dari (1) Jenis dan Pendekatan, setelah itu ada (2) Setting Penelitian, setelahnya ada (3) Subyek Penelitian, yang keempat ada (4) Sumber Data, setelah

itu ada yang namanya (5) Teknik Pengumpulan Data, selanjutnya ada (6) Pengujian Keabsahan Data dan yang terakhirnya ada (7) Teknik Analisis Data.

Dan dibagian akhirnya ada Daftar Pustaka (yang berisi referensi-referensi buku, jurnal, web, dll yang digunakan peneliti).

